

Abstract

The Role Of Parents To Utilize The Funds Assistance Social Program Disability Heavily

by

(Atika Febtiana Sari, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research to describe the role of parents to utilize the funds assistance social program people with disability heavily in Seputih Agung Sub District Lampung Tengah District. This research using descriptive quantitative methods. Data collection techniques used technique survey and interview. Included in this study were 26 people. The research results show that: (1) The role of parents (X) Dominant in category a role. (2) Use of the funds assistance (Y) Dominant in category fulfilled (3) The results of the study showed there are relationships positive, significant, and the close high and the close high between the role of parents and use of the funds assistance. Based on it, can be concluded that the parents have the role in the utilization of funds assistance social program people with disability heavy.

Keyword: social assistance, grant, disability.

Abstrak

Peran Orang Tua Memanfaatkan Dana Bantuan Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat

Oleh

(Atika Febtiana Sari, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua memanfaatkan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran orang tua (X) dominan pada kategori berperan. (2) pemanfaatan dana bantuan (Y) dominan pada kategori terpenuhi (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara peran orang tua dan pemanfaatan dana bantuan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam pemanfaatan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat.

Kata kunci: asistensi sosial, dana bantuan, disabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan sosial sering terjadi di Indonesia, seperti kemiskinan, pengangguran, hal tersebut dapat menyebabkan kriminalitas serta ketidakadilan yang diterima oleh orang-orang yang memiliki permasalahan sosial seperti orang yang kurang mampu sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik.

Oleh sebab itu sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2004 tentang sistem Jaminan Sosial dan diikuti dengan lahirnya UU No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Sosial, terdapat kelompok-kelompok tertentu mendapatkan Jaminan Sosial seperti masyarakat miskin, anak terlantar, jompo dan penyandang cacat yang tidak mampu, karena diharapkan dengan adanya jaminan sosial untuk kelompok-kelompok tersebut maka dapat memberikan keadilan dan kesejahteraan karena Negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan bagi setiap masyarakatnya tidak terkecuali,

Penyandang disabilitas adalah salah satu kelompok yang mendapatkan jaminan sosial. Karena penyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar, bahkan sering dikucilkan. Selain itu tidak semua penyandang disabilitas adalah dari keluarga berada, sehingga banyak diantaranya yang hanya mendapatkan perlakuan seadanya, padahal penyandang disabilitas seharusnya mendapatkan perlakuan lebih, karena mereka harus mendapatkan vitamin-vitamin untuk tubuhnya, menggunakan popok, dan peralatan lain yang tidak digunakan oleh anak normal lain seusianya. Oleh karena itu sesuai dengan UU no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat yang sekarang diperbaharui dengan terbaru uu no tahun 8 tahun 2016 pemerintah dan

kementrian sosial membuat program untuk menjamin kebutuhan penyandang disabilitas.

Program yang pertama tahun 2006 dengan nama Jaminan Sosial Penyandang Cacat Berat, atau Jaminan Sosial orang Dengan Kecacatan Berat, namun karena masih banyak permasalahan yang dialami oleh program tersebut maka tahun 2009 di buatlah program baru dengan nama Asistensi Sosial Penyandang Cacat Berat atau Asistensi Sosial orang Dengan Kecacatan Berat. Namun karena penggunaan kata cacat dianggap kurang baik maka pada tahun 2011 kata-kata cacat diganti dengan nama disabilitas. Maka programnya yang sekarang dikenal dengan nama Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat dimana Program tersebut diberikan bukti berupa kartu untuk dipegang oleh para wali/orang tua bagi penyandang disabilitas berat dan digunakan pada saat pencairan dikantor pos terdekat.

Program tersebut berupa bantuan tunai sebesar Rp. 300.000,- perbulan dan dikeluarkan 3 kali dalam setahun. Yang mendapatkan program tersebut hanyalah yang memiliki kecacatan berat yaitu yang sudah tidak bisa di rehabilitasi, memerlukan bantuan orang lain. Diutamakan dari keluarga miskin, berusia 2-55 tahun. Tidak mendapatkan pelayanan panti, tidak mendapatkan bantuan sejenis, dan terdaftar sebagai penduduk setempat.

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang mendapatkan program bantuan tersebut, pada tahun 2015 terdapat 838 orang yang mendapatkan bantuan tersebut yang tersebar di kabupaten-kabupaten di Lampung. Lampung tengah adalah kabupaten terbanyak yang mendapatkan bantuan tersebut yaitu sebanyak 226 orang dimana yang tertinggi adalah kecamatan Lampung Tengah. Di

Lampung tengah terdapat 26 orang yang mendapatkan bantuan tersebut.

Permasalahan yang terjadi di Lampung tengah yaitu:

1. Menurut pendamping permasalahan yang dihadapi: (a) pada saat pendataan orang tua kurang terbuka dengan keadaan anak sehingga ada beberapa orang yang belum terdaftar. (b) Orang tua sering merasa tersinggung atau marah apabila dilakukan pendataan terlalu sering. (c) Saat monitoring awal ada orang tua yang membelikan dana untuk kebutuhan diluar kebutuhan dasar penyandang disabilitas berat yaitu membelikan mesin cuci. (d) Sering terjadi keterlambatan pencairan.
2. Menurut orang tua/wali: (a) Orang tua kurang paham dengan jenis bantuan yang mereka tau hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah. Nama bantuan dll tidak terlalu dihiraukan, (a) Seringnya terjadi keterlambatan pencairan, (c) Kesalahan pemanfaatan, Kesalahan pemanfaatan seharusnya tidak dilakukan oleh orang tua, mengingat orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam pemanfaatan dana. Hal tersebut karena keadaan penyandang yang sudah berat, sehingga tidak dapat mengelola uang yang sudah didapatkan secara mandiri, jadi sangat membutuhkan peran orang tua. Selain itu apabila dilihat dari peran orang tua yang menjalankan tugasnya dengan baik maka akan memberikan contoh baik pula pada moral anak, dan begitu pula sebaliknya.

Alasannya peneliti memilih di Kecamatan Seputih Agung sebagai tempat penelitian karena: (1) Kecamatan seputih agung adalah domisili penulis, dan (2) Kecamatan seputih agung adalah kecamatan yang

memiliki penyandang disabilitas berat tertinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Peran

Soekanto (2009: 237) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan

Pengertian Orang Tua

Menurut Nasution dalam Widianingsih (2016:16), “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Peran Orang Tua

Menurut Hamner dan Tuner dalam Yusuf dan Sugandi (2011:24-26), peran orang tua sesuai dengan fase perkembangan anak adalah:

1. Orang tua sebagai perawat.
2. Orang tua sebagai pelindung.
3. Orang tua sebagai pengaruh.
4. Orang tua sebagai pendorong.
5. Orang tua sebagai konselor.

Tinjauan tentang Program Pemerintah

1. Program Bantuan Reguler, terdiri dari:
 - (a) Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial Anak,
 - (b) Pemberdayaan Sosial melalui Kelompok Usaha Bersama,
 - (c) Pelayanan, Rehabilitasi, dan Bantuan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas,
 - (d) Program Keluarga Harapan,

- (e) Beras Bersubsidi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah,
 - (f) Bantuan Operasional Sekolah, Bantuan Siswa Miskin, dan Bidikmisi,
 - (g) Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil
2. Program Bantuan Sosial Temporer, terdiri dari:
- (a) Bantuan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial,
 - (b) Bantuan Sosial untuk Bencana Guncangan Ekonomi

Tinjauan Tentang Penyandang Disabilitas

a. Karakteristik Penyandang Disabilitas.

- 1) Disabilitas berat, mereka yang menyandanginya selalu memerlukan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya (misalnya amputasi dua kaki atas lutut dan dua tangan atas siku, cerebral palcy berat, layu dua kaki, dan dua tangan. Paraplegia berat dan sebagainya.

b. Contoh Penyandang Disabilitas Berat

- (1) Cerebral palcy berat, (2) Hidrocephalus atau kepala besar, (3) Paraplegia berat.

Tijauan Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB)

- 1. Dasar Hukum Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB)
- b. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 27 ayat (2) dan 34 ayat 91-2).
- c. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang disabilitas.

- d. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- e. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of persons with Disabilities* (Konvensi mengenai hak-hak Penyandang disabilitas).
- f. Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.
- h. Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2010 tentang Kegiatan Pembangunan Yang Berkeadilan.
- i. Peraturan Presiden RI Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- j. Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Keluarga Produktif.
- k. Keputusan Menteri Sosial Nomor 120/Huk/2014 tentang Tim Pemantauan dan Evaluasi Penyaluran Bantuan Keluarga Kurang Mampu Melalui Kartu Keluarga Sejahtera Tahun 2014.

- 2. Tujuan Pemberian Bantuan Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat:
 - (a) Terpenuhinya kebutuhan dasar minimal penyandang disabilitas berat (sandang, pangan, air bersih, keperluan sehari-hari) agar taraf kesejahteraan hidupnya dapat terpenuhi secara wajar. (b)

Tumbuhnya kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap penyandang disabilitas berat. (c) Tumbuhnya upaya-upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

3. Kriteria Penerima Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat adalah: (a) Kondisi fisik dan mentalnya sudah tidak dapat di rehabilitasi. (b) Tidak dapat melakukan sendiri aktivitas sehari-har seperti makan, minum, mandi, dan lain-lain (selalu memerlukan bantuan orang lain). (c) Tidak mampu menghidupi diri sendiri dan tidak memiliki sumber tetap bagi diri sendiri maupun dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar. (d) Berusia antara 2 sampai dengan 55 tahun (pada awal pendataan dan penggantian). (e) Tidak diberikan kepada kelayanan yang sedang mendapat pelayanan dalam panti. (f) Diutamakan berasal dari keluarga miskin. (g) Terdaftar sebagai penduduk setempat. (h) Tidak sedang mendapatkan bantuan sejenis dari pemerintah/lembaga sosial.
4. Tahap Pelaksanaan Program Menurut Kementerian Sosial RI (2015:10-14), tahap pemberian bantuannya sebagai berikut: (a) Sosialisasi kegiatan, (b) Pemutakhiran Data, (c) Pengusulan dan penetapan penerima ASPDB, (d) Pemberhentian dan penggantian penerimaan ASPDB, (e) Penyaluran asistensi sosial, (f) sanksi

Tinjauan Petugas Terkait Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat pada Tingkat Desa.

Petugas yang terkait pada program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat pada tingkat Desa adalah pendamping. Pendamping adalah petugas lapangan yang di tunjuk dinas/instansi sosial Kabupaten/Kota berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh kementerian sosial untuk melaksanakan tugas pendampingan dalam program bantuan dana sosial bagi penyandang disabilitas berat.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Memanfaatkan Dana Bantuan Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua Memanfaatkan Dana Bantuan Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010:188). Menurut Suharsimi dalam Firdaus (2012:33) yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi atau penelitian sensus. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15 % atau 20 %-25%”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka subyek yang diambil dalam penelitian adalah 26 orang tua penyandang disabilitas berat.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat.

Definisi Konseptual

- a. Peran orang tua adalah suatu perilaku yang dilaksanakan oleh orang tua dalam melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya di dalam keluarga.
- b. Pemanfaatan dana bantuan adalah aktivitas menggunakan dana bantuan untuk sementara waktu

oleh keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

- c. Program ASPDB adalah program pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk kartu dan diberikan kepada orang tua/wali yang bertanggungjawab terhadap penyandang disabilitas berat untuk mencairkan dana berupa uang tunai sebagai upaya membantu memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari penyandang disabilitas berat.

Definisi Oprasional

- a. Peran orang tua dapat diukur berdasarkan skala 3 (berperan, kurang berperan, dan tidak berperan) dengan indikator:
 - 1) Perawat.
 - 2) Pelindung
 - 3) Pendidik
 - 4) Pendamping
- b. Pemanfaatan dana bantuan ASPDB diukur dengan melihat frekuensi:
 - 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar minimal penyandang disabilitas berat.
 - 2) Tumbuhnya kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap penyandang disabilitas berat.
 - 3) Tumbuhnya upaya-upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas berat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket

Untuk mengumpulkan data mengenai Peran Orang Tua Memanfaatkan Dana Bantuan

Program Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat adalah angket skala 3. Angket sendiri yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud mendapatkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. sangat setuju. Menurut Muhammad Nasir dalam Widyaningsih (2015:35) skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3.
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2.
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1.

Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara berhadapan.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data penunjang dari dokumen (*catatan peristiwa masalalu*).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:
 $X : 345$ $X^2 : 11937$
 $XY : 405$ $Y : 1191$
 $Y^2 : 12061$ $N : 10$
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,85. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Sedang kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua (X)

a. Orang Tua Sebagai Perawat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Indikator Orang Tua Sebagai Perawat

No	Kelas	Frek	%	Kategori
1	7	1	3,85%	tidak Berperan
2	8	4	15,38%	kurang Berperan
3	9	21	80,77%	Berperan
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa

terdapat 1 responden (3,85%) peserta yang cenderung tidak berperan, hal ini dikarenakan orang tua cenderung tidak memperhatikan kebersihan tempat untuk anak bermain, orang tua hanya meletakkan anak ditempat seadanya. Lalu kategori cenderung kurang berperan terdapat 4 responden (15,38%), hal ini dikarenakan kurangnya orang tua yang memperhatikan kebersihan tempat bermain anak. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh terdapat 21 responden (80,77%) masuk dalam kategori berperan. Hal ini dikarenakan peran orang tua untuk merawat anaknya sudah berjalan dengan baik dimana orang tua selalu ada dan memperhatikan segala tentang kesehatan anak.

b. Orang Tua Sebagai Pelindung

Tabel 4.7 Distribusi Skor angket dari indikator Orang Tua Sebagai Pelindung

No	Kelas	Fre k	%	Kategori
1	7	2	7,69 %	Tidak Berperan
2	8	4	15,39 %	kurangBerperan
3	9	20	76,92 %	Berperan
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 bahwa terdapat 2 responden (7,69%) dalam kategori tdak berperan, hal ini dikarenakan orang tua kurang memberikan teguran saat ada orang yang mengejek anak dan kurangnya teguran orang tua terhadap anak disabilitas sendiri saat mereka

bermain alat berbahaya. Selanjutnya terdapat 4 responden (15,39%) masuk ke dalam kategori kurang berperan, hal ini dikarenakan orang tua sudah menegur anak namun untuk menjaga anak dari orang-orang yang meledek anaknya kurang terpenuhi, selanjutnya terdapat 15 responden (57,69%) dalam kategori berperan, karena orang tua telah memberikan peran perlindungan secara baik.

c. Orang Tua Sebagai Pendidik

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Orang Tua Sebagai Pendidik

No	Kelas	Frek	%	Kategori
1	7	3	11,54%	Tidak Berperan
2	8	1	3,85%	Kurang Berperan
3	9	22	84,61%	Berperan
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden (11,54%) tidak berperan orang tua kurang mampu untuk menyampaikan ilmu dan kurangnya rasa percaya diri orang tua untuk anak belajar. Kemudian terdapat 1 responden (3,85%) kurang berperan, hal ini karena orang tua kurang ada waktu untuk memberikan ilmu kepada anaknya karena sibuk bekerja. Selanjutnya 22 responden (84,61%) masuk ke dalam kategori berperan, karena orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik sesuai kemampuan mereka secara baik

d. Orang Tua Sebagai Pendamping

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Orang Tua Sebagai Pendamping

No	Kelas	Frek	%	Kategori
1	7	1	3,85%	Tidak Berperan
2	8	2	7,69%	Kurang Berperan
3	9	23	88,46%	Berperan
Jumlah		26	100%	

Berdasar analisis terdapat 1 responden (3,85%) tidak berperan, hal ini dikarenakan orang tua kurang ada waktu mendampingi anak, dan orang tua kurang mendampingi anak untuk belajar berjalan. Kesibukan kedua orang tua membuat kurangnya orang tua mendampingi anak, baik untuk belajar, bermain atau melatih badan dari anak. Dimana disini orang tua harus menitipkan anak mereka kepada saudara atau hanya di rumah bersama saudaranya.

Kemudian terdapat 2 responden (7,69%) kurang berperan, hal ini karena orang tua sudah mampu mendampingi anak untuk mengarahkan hal yang baik dan tidak namun untuk waktu mendampingi anak bermain masih kurang karena kesibukan orang tua. Disini orang tua hanya sesekali ada di rumah untuk mendampingi anak. Selanjutnya 23 responden (88,46%) masuk ke dalam kategori berperan, karena orang tua sudah bisa mendampingi anak dan berusaha menyisihkan waktu untuk anak. Kesibukan orang tua mencari nafkah dapat dibagi dengan anak. Orang tua terutama ibu tidak bekerja diluar rumah. Ibu khusus untuk mendampingi anak mereka di rumah.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden (3,85%) termasuk ke dalam kategori tidak Terpenuhi hal dikarenakan orang tua kurang memenuhi indikator pemenuhan kebutuhan dasar terutama pada pemenuhan pangan dan alat-alat untuk pendidikannya.. Kemudian terdapat 7 responden (26,92%) kurang terpenuhi, hal ini dikarenakan orang tua hanya sesekali dalam memnuhi kebutuhan pangan dari anak penyandang disabilitas berat secara lengkap. Dan 22 responden (84,61%) masuk ke dalam kategori terpenuhi hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan dasar dari penyandang disabilitas berat sudah terpenuhi, baik dari sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan.

Variabel Pemanfaatan Dana Bantua Program Asistensi Sosial (Y)

a. Indikator Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Berat

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi indikator Tumbuhnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Berat

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	7-8	1	3,85%	Tidak Terpenuhi
2	9-10	7	26,92%	Kurang Terpenuhi
3	11-12	18	69,23%	Terpenuhi
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden (3,85%) termasuk ke dalam kategori tidak terpenuhi hal dikarenakan orang tua kurang memenuhi indikator pemenuhan kebutuhan dasar terutama pada pemenuhan pangan dan alat-alat untuk pendidikannya. Beberapa orang tua kurang memberikan makanan yang lengkap dan untuk alat-alat belajar hanya sesekali saat uang tersisa. Mengingat beberapa orang tua sulit untuk memberikan pendidikan pada anak. Untuk pemenuhan kebutuhan sandang serta vitamin anak sudah terpenuhi.

Kemudian terdapat 7 responden (26,92%) kurang terpenuhi, hal ini dikarenakan orang tua hanya sesekali dalam memenuhi kebutuhan pangan dari anak penyandang disabilitas berat secara lengkap. Orang tua sudah berusaha memenuhi kebutuhan pangan anak secara lengkap, walau pun hal tersebut tidak setiap hari mereka lakukan. Untuk pemenuhan pendidikan, sandang dan kesehatan sudah mereka lakukan. Dan 18 responden (69,23%) masuk ke dalam kategori terpenuhi hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan dasar dari penyandang disabilitas berat sudah terpenuhi, baik dari sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan.

Dari pemaparan di atas dan didukung dari hasil wawancara, orang tua untuk pemenuhan pangan memang tidak dapat memberikan secara lengkap setiap hari. Mengingat kebutuhan anak yang tidak sedikit dan dengan uang yang tidak begitu besar. Oleh karena itu mengoptimalkan penggunaan dana

sebaiknya orang tua tidak harus memberikan lauk yang mahal setiap hari, tetapi lauk yang sudah memenuhi kebutuhan anak, dan menggunakan dana secara benar hanya untuk anak tidak untuk memenuhi seluruh anggota keluarga.

b. Tumbuhnya kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap penyandang disabilitas berat

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Tumbuhnya Kepedulian Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Penyandang Disabilitas Berat

No	Kelas	Frek	%	Kategori
1	10	2	7,69%	Tidak terpenuhi
2	11	4	15,39%	Kurang terpenuhi
3	12	20	76,92%	Terpenuhi
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa terdapat 2 reponden (7,69%) tidak terpenuhi hal ini karena orang tua kurang memberikan kepeduliannya untuk menegur anak saat anak berbuat salah, banyak dari orang tua yang beralasan rasa kasihan serta kurangnya orang tua membawa anak pergi keluar rumah. Kemudian terdapat 4 responden (15,39%) kurang peduli, hal ini karena orang tua tidak selalu menegur anak saat salah, mereka hanya menegur anak saat anak berbuat salah yang besar.

Kemudian terdapat 14 responden (53,85%) peduli, hal ini dikarenakan

kepedulian orang tua terhadap anak sudah terpenuhi sekalipun mereka harus menegur anak mereka semata-mata hanya untuk kebaikannya.

c. Tumbuhnya upaya-upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas berat

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Tumbuhnya Upaya-Upaya Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Berat

No	Kelas	Frek	%	Kategori
1	10	2	7,69 %	Kurang Tumbuh
2	11	2	7,69 %	Cukup Tumbuh
3	12	22	84,6 2%	Tumbuh
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden (7,69%) tidak terpenuhi, hal ini dikarenakan orang tua kurang memberikan vitamin kepada anak serta orang tua hanya memberikan obat-obat biasa saat anak sakit, tidak langsung membawanya ke dokter, sehingga pemenuhan kesehatan masih kurang.. Kemudian terdapat 2 responden (7,69%) kurang terpenuhi, hal ini karena orang tua hanya membawa anak mereka ke dokter jika anak sudah benar-benar sakit. Dan terdapat 22 responden (84,62%) terpenuhi, hal pemenuhan hak dari penyandang disabilitas sudah terpenuhi yaitu seperti kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraannya.

PENGUJIAN TINGKAT KEERATAN PENGARUH

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontingensi $C=13,02$ dengan $C_{maks}= 0,82$ diperoleh nilai 0,70 berada pada kategori kuat hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara peran orang tua dengan pemanfaatan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran dari orang tua memanfaatkan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat di Kecamatan Seputih Agng Kabupaten Lampung Tengah adalah berperan. Peran orang tua yang sudah berperan diantaranya peran perawat, peran pelindung, dan peran pendamping. Sedangkan yang kurang berperan sebagai pendidik. Untuk pemanfaatan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat masuk ke dalam kategori terpenuhi. Dimana yang termasuk dalam kategori terpenuhi diantaranya kepedulian keluarga, sandang serta hak-hak perhatian. Sedangkan yang kurang terpenuhi pada indikator pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan

Saran

Kepada orang tua, dana bantuan sebaiknya digunakan untuk seluruh keperluan anak disabilitas, baik untuk kesehatan, pendidikan, sandang dan pangan.

Pemerintah membuat sosialisasi pendampingan untuk orang tua yang memiliki anak disabilitas.

Seluruh pihak memantau pemanfaatan dana bantuan program asistensi sosial penyandang disabilitas berat.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widianingsih, Leni. 2015. Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Dasar Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2015. Bandarlampung: Tidak Diterbitkan. (Skripsi)

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad.2013. *Penelitian Kependidikan Perencanaan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Firdaus, M. Aziz.2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusantara.

Kementerian Sosial. 2015. *Buku Saku Pendamping Penerima Asistensi Sosial Untuk Orang Dengan Kecacatan Berat (Asdok Berat)*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan.

Kementerian Sosial. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Berat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan, di akses dari <http://www.kemso.s.go.id/modules.php?name=Downloads&download&cid=39> pada tanggal 6 november 2016.

